



BARITA ULUAN:

■ **Pustaka Batak Paling Komprehensi: HITA BATAK A CULTURAL STRATEGY**, narasi pene-gak nilai-nilai luhur Batak religius, ditulis se-cara kontemplatif dan transformatif dalam frame strategi budaya. Terdiri dari tiga jilid besar setebal 2.688 halaman dalam satu kesatuan utuh oleh Drs. Ch. Robin Siman-ullang, seorang jurnalis. 7



- Indah Rencana-Mu Tuhan 11
- Ditulis dengan Hati 14
- Api Air Mata Pencarian Kebenaran 18
- Bukan Susu Tetapi Makanan Keras 23
- Pelita dan Teleskop Sejarah Batak 27
- Agama Jangan Lagi Pemisah 30

HUHUASI:

Literasi Batak 4

TINATAP:

Tahun Baru Batak 5

MULTIKULTUR:

■ **Keharmonisan Keluarga Jawa-Batak: Mayjen TNI (Purn) Dr. Suyanto bangga sebagai orang Jawa-Batak, bersama istri Ester Lumongga Kayaida Panjaitan berdarah Batak.** 33



BARITA HAS:

■ **Kopi Has Humbahas** Butuh Perha-tian Pemerintah: Unggul beraroma khas yang dipasarkan Manat Samosir dengan trade mark Si Talbak Coffee 40



WISATA:

■ **Senior Bakara Hotel** Bangkara telah memiliki Ho-tel Bintang Tiga yang dikelola secara profesional dengan Tu-juh Etos Kerja 45

GAREJANTA:

■ **Sentralisasi Keuangan HKBP** 50

PORTIBI:

■ **Melihat Sisa Gempa Turki-Suriah** 52

DIASPORA:

■ **Marissa Hutabarat** Hakim di New Orleans AS 54

PUNGUANTA:

- Bona Taon Batubara 56
- Bona Taon Ambarita 59
- Panitia Mubes SRO 60

SOHOT:

● Mahligai Toraja-Karo 61



SOPONTA:

■ **Sopo Marpingkir** Ephorus lantik Tim Penataan Kepemi-likan dan Pengelolaannya 62



Tata Letak: Esero Design
Foto-Foto: Dokumen Horas Indonesia

Selamat Tahun Baru 1221 Batak



O
 Leluhur Suku Bangsa Batak mempunyai keahlian astronomi yang terbilang memadai yang disebut *Parhalaan*. Memiliki perhitungan hampir akurat tentang ‘pergerakan matahari dan bulan’ (*arian dohot borngin* - siang dan malam) selama 30 hari plus dalam sebulan serta 360 hari plus dan 12 bulan plus dalam setahun. Namun, sayang *parhalaan* (kalender astronomi) Batak itu belum mengenal pencatatan tahun, walaupun mengenal adanya siklus tahunan atau tahun baru yang selalu dirayakan dengan upacara *Mangase Taon* (Persembahan Tahun) yang saat ini dipopulerkan dengan *Bona Taon* (Tahun Baru) dan/atau Pesta Gotilon.

Pergerakan Matahari dan Bulan adalah dasar perhitungan kalender Batak, yakni *Taon Gotilon* (Tahun Panen) atau tahun musim (Kalender Matahari) dan *Taon Bulan* (Kalender Bulan). Maka setelah menyandingkan dengan beberapa penanggalan kalender dunia, dan sesuai ‘kesepakatan’ masyarakat internasional modern yang mengharuskan kalender sipil yang sama digunakan di seluruh dunia; di mana kalender sipil yang

digunakan adalah kalender Masehi Gregorian, yang diperkenalkan pada tahun 1582; maka kita (penulis) buku Hita Batak A Cultural Strategy (Teori Pusuk Buhit - *The Hilltop Theory*: hlm 466-480) menemukan formula penyusunan Kalender Batak terkini berbasis *parhalaan* leluhur Batak itu, dan menyesuaikan secara akurat dengan algoritma Kalender Julian dan Gregorian (tahun Masehi); serta memadukannya dengan mitologi, sejarah dan perkiraan mulai berlakunya sistem kekerabatan *Dalihan Na Tolu* tahun 802 M; maka Tahun Baru Batak, *Artia Sipahasada 1221 Batak* (1 Sipasa 1221 B) tahun ini bertepatan pada tanggal 27 April 2023.

Tahun Baru Batak tersebut jatuh sekitar bulan April dan awal Mei Tahun Masehi (penanggalan hari dan bulannya maju-mundur sekitar April-Mei, dalam interval 30 hari, mundur 5 hari setiap tahun dalam siklus 6 tahun), dengan demikian siklus waktunya selalu persis sama dengan algoritma kalender Tahun Masehi.

Selamat Tahun Baru 1221 Batak. *Horas Tondi Madingin, Pir Tondi Matogu.*



TERSEDIA DI TOKO BUKU GRAMEDIA

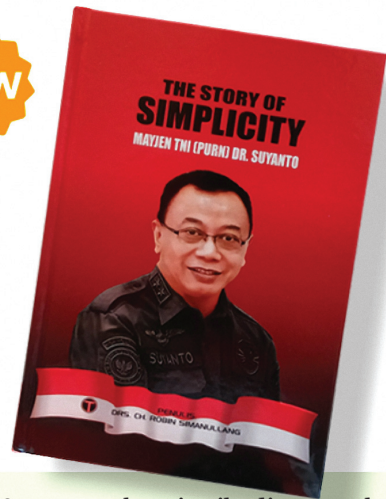


PUSTAKA TOKOH INDONESIA MEMPERSEMBAHKAN

THE STORY OF SIMPLICITY

MAYJEN TNI (PURN) DR. SUYANTO

BELI SEKARANG juga di Tokopedia



Saya mengenal Mayjen TNI (Purn) Dr. Suyanto sebagai pribadi yang tulus, sederhana, bertanggung jawab dan pantang menyerah dalam menjalankan segala tugas dan misi. Ybs memimpin dengan compassion dan humility. Kedua karakter ini adalah kunci bagi siapapun yang ingin berhasil dalam memimpin di level apapun di era revolusi industri 4.0.

Prof. Dr. Budi Gunawan, SH, MSi, Ph.D
Kepala Badan Intelijen Negara RI

Tokoh.id

TokohINDONESIA **Ensiklopedi**

Ensikonesia.COM

The Journalistic Biography

BERITA VISI-MISI DAN BIOGRAFI



The Excellent Biography

TokohIndonesia.com



HITA BATAK A CULTURAL STRATEGY PUSTAKHA BATAK Paling Komprehensif

HITA BATAK A CULTURAL STRATEGY, buku (pustaha) Batak paling komprehensif; narasi penegak nilai-nilai luhur Batak religius secara kontemplatif dan transformatif dalam frame strategi budaya. Terdiri dari tiga jilid besar setebal 2.688 halaman dalam satu kesatuan utuh. Ditulis oleh Drs. Ch. Robin Simanullang, seorang jurnalis dan pendiri *The Batak Institute*, yang dengan metode riset jurnalistik *Indepth Reporting* meriset 700-an buku/dokumen/manuskrip tua dari 1000-an bibliografi, serta berbagai *turiturian*, *oral story*, dan terutama menyelami nilai-nilai luhur intrinsik dan ekstrinsik *Pustaha Tumbaga Agong* dan *Pustaha Tumbaga Holing* yang *disihathon* lisan dalam hati sanubari dan aliran darah Batak dan hidup empiris dalam keseharian Batak; yang sejak dahulu kala luput dari jangkauan para peneliti/cendekia/penulis asing atau siapa pun yang umumnya menulis Batak dari ‘pinggiran’ dengan narasi misinformasi dan disinformasi atau *misleading content* tentang Batak, yang selama ini membunuh karakter Batak; dan dengan *bisuk si boru puas si boru Bangkara* diluruskan/dicerahkan dalam buku ini. ■ mhi: mip



Pendeta (Em) Dr. Dr. Richard Daulay: Buku yang baik mengundang kontroversi. Insert: Penulis menyerahkan E-Book Hita Batak A Cultural Strategy kepada Pendeta Daulay, simbolis peluncuran.

Pendeta (emeritus) Dr. Dr. Richard Daulay, MTh, MA, mantan Sekum PGI, dalam khotbahnya saat peluncuran buku ini, Minggu 19 Desember 2022 di Sopo Marpingkir HKBP, Jalan Damai, Jakarta Timur mengatakan, bahwa sepengetahuannya buku ini adalah satu-satunya buku tentang Batak dan bahkan buku tentang kebudayaan, antropologi dan sejarah (*social science*) di Indonesia yang ditulis dan diterbitkan sebagai satu kesatuan utuh dengan ketebalan 2600-an halaman.

Pendeta Richard Daulay, Doktor Sejarah Gereja dan Doktor Ilmu Politik Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta yang saat ini aktif sebagai dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan (UPH) bidang studi Kepemimpinan Internasional (Global Leadership); dengan *Capstone: Sistem Politik Indonesia*; Pengantar mata kuliah Ilmu Politik; menjelaskan bahwa dia juga seorang penulis

dan telah menulis beberapa buku; tidak mudah menulis buku, menulis sebuah artikel saja begitu sulit. “Sepengetahuan saya belum ada penulis di Indonesia, yang menulis dan menerbitkan buku setebal ini dalam satu kesatuan, terlepas dulu tentang isinya,” ungkap alumni STT HKBP Nommensen dan melayani sebagai pendeta di Gereja Methodist Indonesia itu.

Sementara tentang isinya, Dr. Richard Daulay yang juga pernah aktif sebagai pengurus The International Reformed Theological Institutions (IRT) itu mengatakan, buku yang baik adalah buku yang mengundang kontroversi, sebagaimana halnya buku Hita Batak A Cultural Strategy, di antaranya perihal sejarah misi gereja di Tanah Batak. Sesuai pemaparan penulisnya, Drs. Ch. Robin Simanullang, buku ini memang menyajikan data-data literatur (riset bibliografi) yang berbeda dari berbagai infor-

Keharmonisan Keluarga JAWA-BATAK

Mayjen TNI (Purn) Dr. Suyanto bangga sebagai orang berdarah Jawa, sekaligus bangga mempunyai istri Ester Lumongga Kayaida Panjaitan berdarah Batak yang secara budaya memiliki karakter tangguh sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.



Suyanto yang diain bermarga Siregar Sormin mengaku sangat merasakan bagaimana istrinya selalu memberi dukungan demi keberhasilan tugasnya. Dalam setiap jabatan yang pernah diembannya, istrinya selalu sangat berperan mendukung pekerjaannya terutama hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas ibu-ibu. Istrinya benar-benar berperan sebagai istri solehah dan

istri sepadan baginya. Istrinya juga bersahaja dalam bersikap terhadap istri atasan dan juga ibu-ibu yang lain. Di BIN contohnya, istrinya aktif sebagai pengurus di Dharma Wanita Persatuan (DWP) Badan Intelijen Negara. Begitu juga saudara-saudara dari pihak ayahnya maupun mertua, semua mendukung, dan tidak ada yang menjadi beban. Semuanya sudah mandiri dan hidup secara nor-



Suyanto dan Ester Lumongga Kayaida Panjaitan saat akad nikah di Jakarta, 28 April 1991

mal dan memiliki saling pengertian dalam hubungan kekerabatan yang baik (berbudaya).

Menariknya, dalam keluarga ada perbedaan latar belakang budaya Jawa dan Batak. Orang beranggapan, terutama pada masa awal pernikahan mereka, keluarga ini pasti mengalami kesulitan atau tantangan budaya. Suyanto menyebut anggapan itu tidak selalu benar. Pengalamannya menunjukkan justru kebalikannya.

Pengalaman empirisnya. Saat bertugas sebagai Danki Anmor Bekang Kodam VI/Tanjungpura dan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan, Suyanto berkenalan dengan gadis pujaannya, Ester Lumongga Kayaida Boru Panjaitan, mahasiswi Universitas Tridharma Balikpapan. Ketika itu Kayaida ikut

orangtua (ayahnya) Kolonel Polisi M Panjaitan yang bertugas di Polda Kalimantan Timur, Balikpapan sebagai Aslog dan terakhir Wakapolda. Namun, ketika merencanakan pernikahan tidak berjalan mulus. Orangtua tunangannya SM Panjaitan/Intan Boru Simanjuntak tidak setuju. Tetapi mereka berdua sepakat untuk menikah, walau belum mendapat restu dari orangtua calon istrinya.

Dia sangat menyadari, tujuan utama pernikahan adalah keluarga harmonis atau sakinah, karena itu sejak awal diupayakan melalui berbagai cara untuk mencapai kesepakatan di antara kedua belah pihak keluarga, yang dimulai sebelum pelaksanaan akad nikah dan upacara adat pernikahan.

Dalam adat Jawa dikenal sistem

Komoditi Unggulan Bersejarah

KOPI HAS HUMBAHAS

Butuh Perhatian Pemerintah

KOPI DAN KEMENYAN adalah komoditi unggulan dataran tinggi Tanah Batak yang sangat terkenal sejak zaman baheula. Secara khusus Majalah HORAS INDONESIA kali ini menyajikan BARITA HAS tentang kopi dataran tinggi Humbahas (Humbang Hasundutan) yakni kopi arabika yang ditanam di ketinggian 1.300 - 2000 mdpl dengan suhu 14-26° C. Kopi yang sejak zaman pra-kolonial telah diekspor dan dipasarkan di Barus sebagai salah satu produk unggulan khas, selain kemenyan dan kapur barus. Kopi dataran tinggi Humbahas ini mempunyai keunggulan rasa tersendiri dibanding kopi yang ditanam di dataran tinggi lebih rendah lainnya. Rasanya sedap tidak terlalu pahit dan aromanya lebih wangi lembut buah-buahan. Kadar kafeinnya juga lebih *fit and healthy* hanya sekitar 0,8% – 1,4%. Sayangnya, pembudidayaan kopi Humbahas ini masih sangat kurang mendapat perhatian pemerintah. Kalah pamor dengan holtikultura *Food Estate*. Mulai dari pengadaan bibit unggul sampai paska panennya. Syukur, masih ada petani-pengusaha UMKM pengumpul kopi, di antaranya, Manat Samosir yang peduli membina petani yang tergabung dalam Gapoktan Mutiara Kasih dan memasarkan kopi unggul ini dengan trade mark Si Talbak Coffee, Arabica Sumatera Lintong (Humbahas) yang sudah tersertifikasi, di dalam dan ke luar negeri.

Laporan Wartawan MHI di Humbahas:
Wilson Edward Simanullang, Parasian Manalu dan Mardo
Sihombing. Editor: Binsar Halomoan



Manat Samosir seorang putera Batak yang sempat merantau ke Jakarta, memilih pulang kampung halaman tahun 2000 untuk bertani kopi. Dia berkeyakinan akan lebih baik dan mulia menjadi petani kopi modern bersama para petani kopi tradisional di Humbang yang produk kopinya secara alami memiliki keunggulan tersendiri. Dia memulainya dari bawah. Selain lebih dulu mendalami cara pembudidayaan kopi, mulai dari pembibitan, cocok tanam dan

Boru ni Raja

MARISSA HUTABARAT**Hakim di New Orleans AS**

Marissa Hutabarat seorang Boru Batak yang sukses menjadi Hakim Pengadilan Negeri di New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat. Sebelum menjabat sebagai hakim, Marissa Hutabarat seorang pengacara muda di New Orleans. Dia lahir dan dibesarkan di Amerika Serikat, oleh Sang Ayah Hutabarat dan ibunya berdarah Tionghoa berasal dari Thailand.

Sebagaimana karakter Boru Ni Raja, Marissa merupakan sosok perempuan inspiratif yang mempunyai tekad kuat. Marissa Hutabarat mengaku bangga menjadi orang Batak dan Indonesia. “Saya mempelajari budaya Batak (Indonesia) yang mengedepankan nilai kekeluargaan. Ompungku (nenek) juga mengajarku bahasa Batak,” ungkapnya. Semasa kecil dia diasuh Ompung Borunya supaya Ayah dan Ibunya fokus bekerja. Dia merasa malu, karena belum bisa bicara bahasa Indonesia, tapi dia ingin belajar.

“Hello! My father is Batak Indonesian who grew up in Sin-

HKBP Setelah Sentralisasi KEUANGAN

Bagaimana Selanjutnya?

Catatan: Drs. Eliakim Tambun



Secara manajemen, selama ini memang HKBP sebagai organisasi pelayanan, meskipun sudah berjalan lebih dari satu setengah abad, bisa

dikatakan ‘aneh’. Kenapa tidak? Penempatan para pendeta sebagai pelayan bersifat sentralisasi, tapi penggajian oleh jemaat secara otonom. Begitu pula pembangunan rumah ibadah, tempat tinggal pendeta dan sebagainya secara otonom ditanggung jemaat.

Demikian juga di resort-resort dan gereja bawahnya yang disebut “Pagaran” berjalan sangat otonom, baik perencanaan (*planing*), pengawasan, *controlling*, pembiayaan tergantung kemampuan jemaat setempat. Dan yang seragam hanya tata ibadah kebaktian. Demikian juga sistem peningkatan pendidikan para pendeta sebagai pelayan, adalah inisiatif masing-masing pribadi pendeta.

Gereja Resort dan Pagaran mempunyai kewajiban untuk menyetor dana yang diperoleh dari jemaat ke pusat dengan jumlah yang memang relatif kecil, berdasarkan kemampuan jemaat secara otonom. Setelah sentralisasi, gaji pendeta dengan

tingkat golongan sama di Samosir dengan di Jakarta. Sehingga perlu dipikirkan seperti tunjangan kema-halan di Jakarta.

Sehubungan dengan itu, sesuai dengan amanat Sinode Agung HKBP Ke-65 tahun 2020, dan sinode Agung ke-66, Oktober 2022, telah ditetapkan sentralisasi keuangan HKBP. Suatu program baru HKBP yang telah melalui pembahasan dari distrik-distrik. Lalu dengan usul dari Sinode Distrik VIII, Pimpinan HKBP mengangkat Tim untuk menyusun segala perangkat yang mengatur teknis pelaksanaan program sentralisasi Keuangan HKBP.

Pekerjaan Besar

Sesuai dengan kemajuan jaman, kebutuhan hidup manusia pun makin meningkat. Sehingga dalam tugas pelayanan para pendeta tidak terelakan selalu ingin melayani di jemaat-jemaat yang kemampuan dananya lebih tinggi, seperti metropolitan Jakarta, jemaat di Pualau Jawa dan kota-kota besar lainnya. Hal itu adalah manusiawi. Karena para pendeta pun harus menyekolahkan anak-anaknya, yang butuh biaya. Tidak terelakkan terjadilah “perebutan”, ingin melayani di jemaat-jemaat yang “basah”. Secara

Mahligai Toraja-Karo

Christopher Cynar Saulinggi dan Olivia Cesarah Tarigan diberkati memasuki mahligia rumah tangga perpaduan adat-budaya Toraja dan Karo. Mereka diberkati di Gereja Batak Karo Protestan, Sabtu 30 Januari 2023 lalu. Setelah pemberkatan, dilanjutkan upacara puncak adat Batak Karo di Gedung Pertemuan Pertamina, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, dan resepsi tradisi Toraja dan nasional. Prosesi adat sudah berlangsung beberapa pekan sebelumnya, di antaranya upacara adat pemberian marga Ginting Suka kepada Christopher, sehingga dia bernama lengkap Christopher Cynar Saulinggi Ginting Soeka.

Christopher adalah alumni UI Sastra Rusia dan S2 Bisnis; putra dari Simon Saulinggi, PhD (Alm) dan Dra. Yudith Hasnah Panggalo. Sementara, Olivia Cesarah Tarigan adalah alumni Sarjana Teknik Kimia UI, dan lulus S2 Manajemen; putri dari Dokter Jamin Tarigan/Emmy Rita Sebayang.

Mempelai ini bertemu tahun 2001 saat bekerja di perusahaan yang sama



tetapi berbeda kantor. Mereka sepakat menikah secara adat, selain memenuhi keinginan orang tua, juga karena ingin mengikuti budaya leluhur, baik Batak Karo maupun Toraja.

□ mhi-yenita tangdalla

SOPO MARPINGKIR HKBP

untuk Batak, Indonesia dan Dunia

HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) memiliki infrastruktur Sopo Marpingkir (Balai Berpikir) di Ibukota Jakarta yang sudah merupakan *Bonapasogit Kedua* bagi Suku Bangsa Batak. Sopo ini didedikasikan menjadi pusat tempat teduh bagi setiap orang untuk berpikir, bertemu, bermusyawarah dan berkegiatan, sesuai impian, imajinasi, visi dan tekad penggagas dan pendirinya Panitia Nasional Jubileum 150 Tahun HKBP, yakni: Menjadi 'Pusat Keunggulan dan Agen Perubahan' dalam lajur linear jalan kebenaran sebagai garam dan terang dunia tanpa sekat agama, suku, bangsa, ras dan golongan. Namun oleh faktor 'teknis penataan' kewajiban, kepemilikan dan pengelolaan Sopo Marpingkir belum sepenuhnya didayagunakan semaksimal mungkin sesuai visi, misi dan tekad 'Marpingkir' tersebut.

Hal ini tampaknya akan segera terjawab solusinya. Ompu i Ephorus HKBP Pendeta Dr. Robinson Butarbutar dalam khotbah Kebaktian Minggu 2 April 2023 di HKBP Sutoyo Jakarta, yang antara lain diisi dengan 'Pelantikan Tim Penyelesaian Kewajiban HKBP atas Pengalihan Gedung Sopo Marpingkir kepada HKBP'; menyampaikan visi dan kebijakannya tentang kepemilikan dan pengelolaan Sopo Marpingkir ini.

Pendeta Robinson Butarbutar mengemukakan, setelah dilantik menjabat Ephorus, dia telah langsung menemui Badan Pengurus



Ompu i Ephorus HKBP Pdt. Dr. Robinson Butarbutar

Yayasan Sopo Marpingkir membicarakan penyelesaian kewajiban HKBP (Jumat sore 8/1/2021). Pengurus Yayasan menyambutnya dengan sukacita. Tapi HKBP belum bisa menyelesaikan kewajibannya, dan ketika itu masih harus mendahulukan penyelesaian utang dana pensiun; dan kemudian memprioritaskan lebih dulu pelaksanaan sentralisasi keuangan HKBP (Januari 2023) sesuai amanat Sinode Godang 2020, yang sesungguhnya sudah digagas sejak awal tahun 70-an. Menurut Ephorus, sentralisasi keuangan ini, akan menjadikan HKBP mempunyai kemampuan menempatkan pendeta di gereja-gereja yang sebelumnya belum mampu 'membiayai sendiri' pendeta; bahkan HKBP akan mampu mengembangkan pelayanan tidak hanya di